

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus anemia di Indonesia terdapat 19,7% perempuan, 13,1% laki-laki dan 9,8% anak yang mengalami anemia (Riskesdas 2007). Prevalensi anemia pada remaja sebesar 11,27%. Jumlah anemia bulan Juli tahun 2013 pada remaja putri di SMP yang ada di Kecamatan Karangawen adalah sebanyak 138 anak dengan kasus tertinggi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangawen yaitu 80 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2010).

Menurut teori *Health Beliefe Model* bahwa tindakan pencegahan penyakit dipengaruhi oleh persepsi yang dihasilkan oleh masing-masing individu (Rosenstock & Becker, 1974 dalam Koziar, dkk., 2011). Persepsi adalah tingkatan praktek pertama atau tindakan *practice* dengan cara mengenal dan memilih suatu objek yang dihubungkan dengan akan dilakukannya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan persepsi dari individu salah satunya adalah petunjuk untuk bertindak (*cues to action*). Petunjuk ini merupakan petunjuk yang berasal dari luar individu berupa kampanye media massa dan penyakit anemia yang pernah diderita oleh anggota keluarga (Rosenstock & Becker, 1974 dalam Koziar, dkk., 2011).

Ketika ada pengaruh variabel petunjuk untuk bertindak baik yang berasal dari luar individu, maka akan terjadi perubahan persepsi pada individu. Perubahan persepsi pada individu inilah merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan persepsi maka individu akan melakukan tindakan preventif yang dianjurkan. Tindakan preventif ini adalah tindakan pencegahan anemia pada remaja (Rosenstock & Becker, 1974 dalam Koziar, dkk., 2011).

Menurut hasil penelitian Rahmwati (2007) pengaruh pendidikan melalui audio visual (merupakan salah satu *cues to action* eksternal) dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kota Waringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Masih banyak remaja yang tidak tahu betapa pentingnya pencegahan anemia, terbukti pada tanggal 9 Desember 2016 peneliti menanyakan mengenai apa itu anemia, apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit anemia dan apa yang mendasari remaja putri melakukan perilaku pencegahan anemia. Jawaban dari salah 10 siswi negeri di daerah Kabupaten Demak itu menyebutkan tidak tahu tentang anemia, hanya mengetahui bahwa anemia itu adalah kurang sel darah merah. Sedangkan untuk cara mengatasi anemia, siswa tersebut menjawab dengan cara makan daging sate kambing. Sedangkan yang mendasari remaja melakukan tindakan pencegahan penyakit salah satunya adalah dikarenakan jika remaja pernah terkena suatu penyakit maka remaja akan menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan penyakit ini muncul kembali.

Ini terbukti bahwa masih kurangnya informasi tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Selain informasi yang cukup dibutuhkan pula faktor dari dalam diri remaja yang akhirnya akan menimbulkan dampak terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut adalah perilaku pencegahan anemia yang dilakukan oleh remaja putri. Pencegahan anemia ini sangat penting dikarenakan anemia merupakan salah satu fenomena gunung es, jika tidak segera dilakukan perilaku pencegahan, maka bisa berakibat gangguan pada reproduksi pada wanita usia subur kelak dikemudian hari.

Penyakit anemia sering terjadi pada kelompok usia remaja yang merupakan kelompok rentan gizi, yaitu kelompok usia yang sangat mudah terkena penyakit atau gangguan kesehatan karena asupan gizi tidak mencukupi. Salah

satu gangguan kesehatan ini adalah anemia. Anemia ini terjadi ketika zat besi (Fe) banyak dibuang oleh tubuh karena menstruasi (Arisman, 2004).

Selain itu pada usia ini tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi, terutama kalsium, seng, dan zat besi. Dikarenakan pola makan remaja, seperti mengkonsumsi makanan ringan dan waktu makan yang tidak teratur. Padahal pada usia remaja ini akan pertumbuhan yang cepat pada masa pubertas yang dimulai sekitar usia 10 tahun pada remaja putri (Wong, 2009).

Informasi yang dapat mengubah perilaku remaja dapat didapatkan melalui beberapa hal yaitu kampanye media massa dan penyakit anggota keluarga. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam individu ini adalah berupa perasaan letih, gejala ketidaknyamanan atau membayangkan orang terdekat sakit. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang siswi di SMP Negeri Kabupaten Demak bahwa dia melakukan perilaku pencegahan anemia karena sudah mengetahui pencegahan anemia yang berasal dari salah satu media massa (internet), sedangkan 10 siswi lain yang tidak melakukan pencegahan anemia dikarenakan belum pernah terpapar informasi mengenai pencegahan anemia.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah remaja akan melakukan tindakan pencegahan setelah mendapatkan informasi tentang pencegahan anemia dan faktor dalam diri remaja terkait dengan pencegahan anemia. Informasi pencegahan ini bisa berasal dari salah satu variabel petunjuk untuk bertindak (*cues to action*) eksternal berupa; kampanye media massa dan penyakit anggota keluarga digunakan sebagai faktor pemicu agar remaja melakukan tindakan pencegahan anemia (Kozier, 2011).

Oleh karena alasan yang peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan petunjuk untuk bertindak (*Cues to Action*) dengan pencegahan penyakit anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana hubungan variabel petunjuk untuk bertindak (*cues to action*) dengan pencegahan penyakit anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan petunjuk untuk bertindak (*cues to action*) dengan pencegahan penyakit anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kampanye media massa tentang penyakit anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.
- b. Mendiskripsikan penyakit anggota keluarga tentang penyakit anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.
- c. Mendiskripsikan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.
- d. Menganalisis hubungan kampanye media massa dengan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.
- e. Menganalisis hubungan penyakit anggota keluarga dengan pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Karangawen Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam hubungan antara media massa dan penyakit anggota keluarga dengan pencegahan anemia pada remaja putri.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penerapan aplikasi program keperawatan komunitas bersifat promotif dan edukasi tentang tindakan pencegahan penyakit anemia pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Layanan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja putri. Dengan mengetahui faktor pemicu yang paling efektif (media massa dan penyakit anggota keluarga) yang dapat digunakan agar remaja melakukan tindakan pencegahan anemia.

b. Bagi Institusi yang Diteliti

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan analisa hubungan antara kampanye media massa, penyakit anemia pada anggota keluarga dengan tindakan pencegahan penyakit anemia pada remaja putri. Dengan tujuan agar remaja putri tidak terkena anemia, produktivitas meningkat, meningkatkan konsentrasi, peningkatan prestasi dan tidak terjadi anemia kronis yang kelak akan mempengaruhi pola reproduksi pada wanita usia subur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan dengan keseluruhan variabel petunjuk untuk bertindak (*cues to action*) : Kampanye media massa, nasihat dari orang lain, penyakit anemia pada anggota keluarga

atau teman, kartu pos pengingat dari dokter atau dokter gigi, surat kabar atau artikel majalah serta menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai topik yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Subagyo (2008) dengan judul : Gambaran Sikap dan Motivasi Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMA N 1 Madiun Tahun 2008	Jenis penelitian deskriptif dengan desain menggunakan survey. Populasi dan sampel sebesar 150 responden. Variabel yang diteliti adalah Sikap, Motivasi Remaja Putri dan Upaya Pencegahan Anemia	Menunjukkan bahwa sikap dan motivasi remaja putri dalam upaya pencegahan anemia sebagian besar yaitu 53,33% adalah negatif	1. Perbedaan variabel penelitian yaitu peneliti mengambil variabel petunjuk untuk bertindak (<i>cues to action</i>): kampanye media massa, penyakit anggota keluarga. Sedangkan jurnal ini menggunakan variabel sikap dan motivasi remaja dalam pencegahan anemia 2. Perbedaan tujuan penelitian
2	Dian Purwitaningtyas Kirana (2011) dengan judul : Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA N 2 Kota Semarang	Jenis penelitian korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel 79 orang dipilih secara proportional random sampling dari seluruh siswi kelas XI. Variable yang diteliti adalah asupan zat gizi, pola menstruasi, dan kejadian anemia remaja putri.	Sebanyak 36,7% anemia. Sebagian besar tingkat kecukupan asupan protein 62% subjek, vitamin A 53,2%, dan vitamin C 41,8%. Sebanyak 81% tingkat asupan zat besi defisit tingkat berat. Sebesar 62% siklus menstruasi yang panjang dan 97,5% subjek memiliki lama hari menstruasi yang normal.	1. Perbedaan variabel penelitian yaitu peneliti mengambil variabel petunjuk untuk bertindak (<i>cues to action</i>) : kampanye media massa, penyakit anggota keluarga, sedangkan jurnal ini menggunakan variabel zat gizi dan pola menstruasi 2. Perbedaan tujuan penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Ermita Arumsari (2008) dengan judul : Faktor Risiko Anemia pada Remaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) Di Bekasi Tahun 2008	Jenis penelitian korelasi dengan desain penelitian adalah <i>cross-sectional study</i> . Variabel yang diteliti yaitu kadar hemoglobin, status anemia remaja putri, usia, status gizi antropometri remaja putri, pola menstruasi remaja putri, riwayat penyakit remaja putri, perilaku hidup bersih dan sehat remaja putri, aktivitas fisik remaja putri, frekuensi konsumsi pangan sumber zat besi remaja putri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang secara signifikan mempengaruhi status anemia adalah usia, status menstruasi, frekuensi konsumsi telur ayam, telur bebek, waluh, dan sawi	1. Perbedaan variabel penelitian yaitu peneliti mengambil variabel petunjuk untuk bertindak (<i>cues to action</i>) : kampanye media massa, penyakit anggota keluarga, sedangkan jurnal ini menggunakan variabel faktor-faktor risiko anemia yang berhubungan dengan pencegahan anemia remaja 2. Perbedaan tujuan penelitian
4	Dewi Permaesih & Susilo Herman (2005) dengan judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Remaja Tahun 2005	Jenis penelitian korelasi dengan desain cross sectional. Jumlah responden sebanyak 19.280 berumur 0-65 tahun yang berasal dari 6268 rumah tangga dalam 1567 blok sensus. Variabel yang diteliti yaitu Umur, kebiasaan merokok, minum minuman berakohol, kebiasaa sarapan pagi, penggunaan waktu untuk aktivitas fisik, IMT, kadar hemoglobin, dan konsumsi energy	Pravelansi anemia remaja sebanyak 25,5% dengan 21% remaja laki-laki dan 30% remaja putri. Untuk remaja putri di desa lebih tinggi terkena anemia sebanyak 27,1% sedangkan di sebanyak 22,6%. Remaja yang mengkonsumsi energi >70% sesuai dengan yang dianjurkan sebanyak 38% responden. 17% remaja putri tergolong kurus berdasarkan dari ukuran IMT.	1. Perbedaan variabel penelitian yaitu peneliti mengambil variabel petunjuk untuk bertindak (<i>cues to action</i>) : kampanye media massa, penyakit anggota keluarga, sedangkan jurnal ini menggunakan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja 2. Perbedaan tujuan penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Tri Ayu Setiyaning Tiyas (2009) dengan judul : Hubungan Asupan Zat Besi dan Kadar Hemoglobin dengan Kesegaran Jasmani (VO2 Ma15) pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Semarang Tahun 2009	Jenis penelitian korelasi dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah subjek 55 dipilih secara proporsional random sampling dari kelas 15 dan 15I yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel yang diteliti adalah asupan zat besi, kadar hemoglobin dan kesegaran jasmani	Sebanyak 48 subjek (82,27%) termasuk dalam kategori tingkat kesegaran jasmani sangat kurang. Sebanyak 10 subjek diantaranya menderita anemia yang diduga terjadi akibat tidak adekuatnya asupan zat besi.	1. Perbedaan variabel penelitian yaitu peneliti mengambil variabel petunjuk untuk bertindak (<i>cues to action</i>) : kampanye media massa, penyakit anggota keluarga, sedangkan jurnal ini menggunakan variabel asupan zat besi dan kesegaran jasmani 2. Perbedaan tujuan penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Memiliki perbedaan pada variabel bebas (variabel *independent*) yaitu variabel petunjuk untuk bertindak (*cues to action*) : kampanye media massa dan penyakit anggota keluarga yang akan mempengaruhi variabel terikat (variabel *dependent*) yaitu pencegahan anemia pada remaja putri.
2. Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.